



**UNDANGAN PENYAMPAIAN PROPOSAL**

## **SIKLUS HIBAH X**



**MEMBANGUN KEBERLANJUTAN  
DAN DAMPAK PROGRAM  
TFCA-SUMATERA**

**TFCA-Sumatera**  
**Administrator: Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia**

2022

## I. Pendahuluan

Program TFCA-Sumatera yang telah berjalan lebih dari 10 tahun sejak pertama kali hibah digulirkan (2011) telah menyelesaikan hampir 100 proyek. Saat ini program TFCA-Sumatera telah sampai pada fase terakhir penyaluran hibah dimana sesuai dengan perjanjian mengenai TFCA, program berakhir per tanggal 31 Desember 2023, kecuali apabila masih ada dana tersisa untuk kegiatan. Dengan sekitar 100 proyek yang dijalankan selama lebih dari 10 tahun ini, ada beberapa kegiatan yang dampaknya dapat lebih ditingkatkan untuk memperkuat keberlanjutannya. Keberlanjutan proyek atau program menjadi salah satu pilar tujuan pelaksanaan proyek-proyek TFCA-Sumatera yang ditekankan sejak suatu proyek masih dalam proses desain.

Keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu organisasi untuk melanjutkan misi atau programnya jauh ke masa depan. Semua proyek pada akhirnya harus berakhir, tetapi dampak dari proyek harus tetap berlanjut. Dalam kaitan ini TFCA-Sumatera perlu melihat bagaimana dampak proyek yang telah dijalankan oleh mitra penerima hibah dapat ditingkatkan dan bermanfaat lebih lama baik bagi konservasi maupun bagi masyarakat.

Proyek-proyek TFCA-Sumatera yang sejak awal dirancang untuk dapat berkelanjutan, telah teridentifikasi dan dinilai berkelanjutan pada saat proyek selesai. Namun seiring berjalannya waktu, keberlanjutan tersebut sering dihadapkan pada perubahan-perubahan politik atau kebijakan atau faktor kendala lain seperti pandemi dan bencana alam lain yang menyebabkan keberlanjutan proyek dimaksud jadi melambat atau bahkan terhenti. Untuk itulah, pada kesempatan pembukaan hibah terakhir ini, dengan sisa dana yang ada, TFCA-Sumatera mencoba untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan beberapa proyek TFCA-Sumatera sehingga hanya dengan input sedikit dana dapat meningkatkan secara signifikan dampak proyek yang mungkin mulai turun atau terhenti.

Dalam siklus ini TFCA-Sumatera kembali mengundang lembaga-lembaga yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi membangun keberlanjutan bagi proyek-proyek TFCA-Sumatera terpilih. Ketentuan-ketentuan bagi aplikasi hibah TFCA-Sumatera akan dijelaskan dalam bagian-bagian selanjutnya.

## II. Keberlanjutan Proyek (*Project Sustainability*)

Keberlanjutan atau *sustainability* mengacu pada organisasi yang mampu menjaga dirinya, proyek, operasional, jasa dan/atau manfaat dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Hal ini merupakan kemampuan organisasi untuk tetap secara kontinyu dapat memberikan manfaat bagi pengguna maupun klien walaupun kondisi sosial, ekonomi dan politik berubah.

Isu keberlanjutan seringkali dikaitkan dengan persoalan bagaimana proyek dapat terus berlanjut bila dukungan pendanaan proyek telah berakhir. Keberlanjutan sebenarnya lebih dari sekedar proyek terus dapat berjalan setelah dana hibah berakhir. Keberlanjutan proyek seharusnya didahului dengan keberlanjutan organisasi yang membangun proyek. Beberapa dari proyek TFCA-Sumatera diketahui tidak diikuti dengan keberlanjutan organisasi. Banyak organisasi di tingkat lokal yang bermasalah dengan keberlanjutan dari konteks finansial (*financial sustainability*) yang penting bagi organisasi

untuk menjamin aliran dana yang stabil melalui penggalangan pendapatan untuk menjamin kelanjutan kerja. Masalah lain bagi organisasi lokal adalah keberlanjutan organisasi dari sisi kelembagaan (*institutional or organizational sustainability*) yang menjamin sistem kerja yang layak yang dibangun sebagai bagian dari proyek, serta masalah keberlanjutan program (*program sustainability*) dimana lembaga tetap mampu melanjutkan proyek dan program pada kondisi tidak ada bantuan donor.

Walaupun TFCA-Sumatera pada siklus hibah ini tidak menargetkan untuk membangun keberlanjutan di level organisasi penerima hibah, beberapa langkah berikut dapat digunakan sebagai referensi dalam membangun keberlanjutan proyek atau program dari suatu organisasi:

### **1. Menciptakan dan membangun kemitraan kerja**

Salah satu jalan organisasi dapat menciptakan keberlanjutan bagi proyek-proyeknya adalah dengan bekerja di dalam kemitraan (*partnership*) dengan kelompok atau lembaga lain. Kemitraan ini dapat dilakukan dalam area saling merujuk (*cross referrals*), pengembangan proyek dan/atau berbagi sumberdaya. Kemitraan yang kuat dapat membawa beragam kekuatan, skill dan pengalaman ke dalam proyek untuk melayani dengan lebih baik masyarakat dan untuk menjamin keberlanjutan proyek. Secara bersama, kemitraan dapat menetapkan aksi-aksi untuk menjaga manfaat proyek bagi masyarakat untuk jangka waktu yang lebih lama. Melibatkan pihak lain yang mempunyai kesamaan tujuan atau yang terdampak oleh permasalahan serupa dapat mengarahkan kepada pencarian dukungan dengan sumberdaya yang minimal.

Hal yang juga penting adalah mengidentifikasi kekuatan mitra dan mendaya-gunakannya bagi sebesar-besarnya manfaat masyarakat. Walaupun penyandang dana akan lebih mudah dalam memberikan dukungan pada kelompok yang bekerja sama untuk membangun suatu inisiatif, melakukan kerja sama di dalam kemitraan bukanlah hal yang mudah. Diperlukan komitmen yang sama dari seluruh pihak, dan diperlukan ada satu mekanisme yang dibangun bersama dan ditaati implementasinya.

### **2. Melibatkan pemangku kepentingan kunci**

Langkah penting lain untuk menjamin keberlanjutan proyek adalah melibatkan “pengguna” proyek utama (*key project users*), pemangku kepentingan dan masyarakat penerima manfaat dimana proyek dibangun, pelaksanaan dan evaluasi. Membangun proyek bersama-sama seperti ini dapat memikat pengguna dan dukungan masyarakat. Warga masyarakat akan terlibat dengan sukarela di dalam kegiatan karena mereka menjadi bagian dari pengembangan dan pelaksanaan. Masyarakat akan merasa memiliki, merasa dihargai dan berusaha melakukan sesuatu yang akan membantu proyek untuk berlanjut di masa depan. Proyek yang memberikan keuntungan finansial dalam jangka panjang kepada masyarakat akan berlanjut lebih lama di dalam masyarakat, apalagi apabila proyek tersebut berkaitan dengan program pemerintah.

### **3. Mengevaluasi proyek secara reguler**

Evaluasi proyek secara reguler dapat melihat apa yang sebenarnya diinginkan oleh masyarakat. Hasil evaluasi dapat menunjukkan kegiatan-kegiatan mana yang mempunyai capaian kinerja yang bagus dan mana yang perlu dihentikan, yang berarti hanya kegiatan yang mempunyai nilai yang bakal dilanjutkan. Disarankan untuk lebih bisa menampilkan data evaluasi positif mengenai bagaimana keberhasilan secara terus-menerus diukur, membuat penyesuaian-penyesuaian terhadap proyek, dan menghasilkan lebih banyak manfaat kepada masyarakat. Hal ini akan membantu untuk mendapatkan dukungan dan pendapatan (*income*) lebih besar bagi proyek sehingga menjamin keberlanjutan proyek.

### **4. Meningkatkan kapasitas eksekutif, staf dan voluntir**

Membangun kapasitas dalam organisasi dapat meningkatkan keberlanjutan. Staf yang terlatih dan mempunyai skill yang baik serta kepemimpinan yang efektif merupakan aset proyek yang sangat berharga. Staff terlatih mempunyai persiapan yang baik, percaya diri dan efektif di dalam pelaksanaan dan keberlanjutan proyek. Meningkatkan kapasitas juga dapat dilakukan bagi

pemangku kepentingan dan mitra kunci, seperti pemerintah lokal dan korporasi atau pihak swasta yang bekerja di sekitar proyek untuk mendapatkan keberterimaan (buy-in) proyek dengan lebih baik, sehingga mereka bersedia untuk terlibat atau bahkan menyediakan dana bagi keberlanjutan proyek.

#### 5. Membangun rencana pemasaran dan komunikasi

Proyek harus membuat bahwa kehadiran organisasi dirasakan oleh masyarakat. Staff harus menetapkan cara yang jelas untuk berbagi profil organisasi dan keberhasilan-keberhasilan kerja yang baik yang telah dilakukan di masyarakat pada audiens yang lebih luas. Hal ini akan membuka pintu lembaga-lembaga donor, korporasi, dan individu untuk mengingat organisasi misalnya dengan *giveaways* dan *sponsorship* kegiatan. Cara-cara staf dari organisasi mengkomunikasikan dan menginformasikan tujuan-tujuan program dan keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai merupakan kunci untuk menciptakan dan memelihara basis dukungan masyarakat. Cara mengembangkan presentasi mengenai masalah dan bagaimana proyek mengurangi atau mengeliminasi masalah dapat membantu mempublikasikan organisasi untuk memperoleh dukungan dan kemitraan. Pemasaran melibatkan bangunan citra organisasi, hubungan masyarakat dan penciptaan kesadaran.

Aksi-aksi ini dapat berkontribusi dalam keberlanjutan program dan fungsi organisasi dengan menarik dukungan dari segenap pemangku kepentingan dan donor yang perhatiannya sesuai dengan apa yang dilakukan organisasi. Inisiatif pemasaran dan komunikasi yang sukses melibatkan partisipan dari program, anggota masyarakat kunci, pemangku kepentingan dan pemegang keputusan. Bersama-sama mereka dapat menyampaikan cara terbaik manfaat bagi masyarakat yang mereka bawa dapat berkelanjutan jauh ke masa depan.

#### 6. Diversifikasi basis pendanaan

Keberlanjutan finansial merupakan bagian yang sangat esensial bagi sebagian besar kelompok masyarakat. Sebagian besar organisasi berpendapat bahwa begitu organisasi berdiri, maka akan datang hibah dari berbagai sumber untuk mendukung kerja mereka. Kenyataannya tidak demikian. Akan lebih baik untuk melakukan diversifikasi basis pendanaan dengan memulai melakukan penggalangan dana dan membuat *event* untuk mencari dukungan dana. Diversifikasi sumber dana dengan menggunakan berbagai strategi sering sangat membantu. Dengan mengembangkan *multiple funding sources* organisasi akan lebih tahan terhadap masalah apabila satu sumber berhenti. Beberapa kemungkinan yang dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan pendanaan bagi kelompok masyarakat, diantaranya:

- Menarik fee dari jasa yang diberikan. Beberapa donor membolehkan untuk memasukkan “management fee” di dalam anggaran kegiatan. Beberapa model jasa dapat ditawarkan kepada yang membutuhkan, misalnya mengorganisasikan *social outings* perusahaan, membantu penyelenggaraan events, dan sebagainya.
- Dukungan pemerintah daerah. Beberapa proyek sangat berhubungan dengan kegiatan otoritas lokal. Pemerintah Daerah sering mempunyai dana yang dapat diakses untuk kegiatan masyarakat. Jika organisasi dapat meyakinkan pelaksanaannya dalam sesuai dengan standar, maka tidak menutup kemungkinan proyek-proyek pemerintah dapat dijalankan oleh organisasi non pemerintah.
- Melakukan kegiatan dan events penggalangan dana. Organisasi nirlaba dapat menyelenggarakan events baik dengan mengundang sponsor maupun berdiri sendiri untuk mendapatkan dana bagi proyek-proyeknya. Dalam hal ini dapat merekrut volunteer. Staff dapat membuat rencana untuk berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan dana untuk keberlanjutan proyek.
- Mengembangkan dana abadi (endowment). Jika memungkinkan, endowment fund merupakan sumber dana abadi yang dapat menopang keberlanjutan sebuah organisasi beserta proyek-proyeknya. Dana abadi dapat dikembangkan dari hibah, warisan, atau kontribusi dalam bentuk uang yang dapat digunakan bunga atau interestnya untuk kegiatan.

- Membership fees. Jika organisasi berbentuk perkumpulan, maka dana dapat dihasilkan dari iuran keanggotaan. Jika anggotanya berupa individu memang hasilnya kecil, tetapi apabila ada kemungkinan keanggotaan dari korporasi, kemungkinan dapat mendapatkan dana yang besar dari uang iuran.
- Dukungan berupa in-kind. Perlu membuat rencana untuk meminta dukungan sumberdaya misalnya dari toko atau perusahaan di tingkat lokal yang bersedia membantu proyek yang dijalankan. Bantuan ini akan mengurangi beban biaya organisasi yang dapat dipakai untuk kegiatan yang lebih penting. Dukungan in kind dapat berupa material bangunan dari toko bangunan setempat atau minuman botol dari supermarket lokal dan lain-lain sesuai kebutuhan. Voluntir juga dapat dimanfaatkan yang sering-sering tanpa minta bayaran. Buat dukungan *in kind* ini sebagai bagian inti dari rencana keberlanjutan organisasi.
- Trading/kontrak. Bergantung pada bentuk organisasi, usaha bisnis dapat dikembangkan untuk menambah pendapatan bagi organisasi. Organisasi dapat mendirikan semacam toko amal (*charity shop*) untuk menjual barang-barang donasi. Pendapatan ekstra ini dapat mendukung keberlanjutan proyek. Selain itu kelompok juga dapat mendirikan suatu entitas bisnis (perusahaan) yang terpisah untuk menghindari pelanggaran aturan dimana organisasi nirlaba tidak boleh melakukan bisnis.  
Masih banyak lagi sumber-sumber pendanaan bagi organisasi nirlaba yang dapat digali lebih lanjut oleh organisasi untuk menjamin keberlanjutan proyek atau organisasi.

### III. Tujuan

Kegiatan yang diusulkan pada siklus hibah ini diharapkan dapat menjadi pengungkit dan meningkatkan dampak nyata, signifikan, dan berkontribusi pada peningkatan dampak ekologis, ekonomi atau sosial di level tapak secara berkelanjutan dari proyek-proyek TFCA-Sumatera sebelumnya. Secara garis besar, proyek yang diusulkan harus dapat memperbesar dan memperluas manfaat dan dampak pada proyek-proyek TFCA Sumatera yang telah selesai yang mempunyai prospek berkelanjutan melalui kerjasama berbagai pihak (pemerintah pusat, pemerintah, swasta, donor dan lainnya).

Dampak nyata tersebut tentu diharapkan dapat kembali ke lingkungan dalam bentuk konservasi hutan dan keanekaragaman hayati di dalamnya, dengan tujuan intervensi yang diusulkan di antaranya, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Memperkuat keberterimaan dan kesediaan untuk terlibat (*buy-in*) pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah Daerah, korporasi dan masyarakat lainnya pada proyek-proyek TFCA-S sebelumnya, untuk menjamin keberlanjutan (terutama) manfaatnya;
- b. Memperkuat sistem, kelembagaan dan dampak ekonomi dari inisiatif bisnis konservasi, seperti ekoturisme (*business sustainability*) agar dapat berjalan, berlanjut dan berkembang; dan/atau
- c. Memperkuat dampak ekologis atau dampak konservasi dari inisiatif di level tapak (*ecological sustainability*) yang telah dibangun.

## IV. Kriteria dan Ketentuan Pengembangan Keberlanjutan Proyek TFCA-Sumatera

Kriteria proyek-proyek terdahulu yang perlu diungkit untuk meningkatkan keberlanjutan manfaatnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak sosial dan/atau ekonominya dapat diukur serta secara langsung atau tidak langsung meningkatkan atau mempertahankan dampak ekologi (konservasi hutan dan keanekaragaman hayati);
- 2) Untuk dampak ekonomi, tidak terbatas pada produk tetapi juga jasa, seperti ekoturisme;
- 3) Terdapat pemangku kepentingan (*stakeholder*) kunci seperti pemerintah daerah, korporasi, lembaga (termasuk donor) dan atau organisasi non pemerintah yang berkepentingan, peduli (*concern*) dan ada kesediaan (*willingness*) untuk melanjutkan kemanfaatan proyek baik melalui pendanaan, pengembangan kebijakan atau bentuk *buy-in* lainnya;
- 4) Memberikan input dan dapat difasilitasi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi kebijakan (policy) pemerintah yang mengarah pada perbaikan upaya konservasi;
- 5) Mendukung indikator kinerja utama pemerintah (baik pemerintah daerah atau UPT);
- 6) Proyek telah selesai (ditutup) dan/atau tidak sedang diintervensi melalui kegiatan di bagian lain Siklus Hibah 10.

## V. Arahan Intervensi bagi Aplikasi (Pengusul)

Berdasarkan latar belakang, referensi dan tujuan yang telah disampaikan pada bab-bab di atas, Yayasan KEHATI sebagai Administrator TFCA-Sumatera kembali membuka peluang pendanaan untuk menjalankan kegiatan yang dapat mengungkit dampak dari proyek TFCA-Sumatera sebelumnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan manfaatnya. Pada kesempatan ini TFCA-Sumatera kembali mengundang organisasi dan lembaga yang *eligible*<sup>1</sup> untuk mengajukan *proposal* dukungan pendanaan hibah peningkatan dampak dan keberlanjutan proyek TFCA-Sumatera. Pendanaan ini merupakan salah satu bagian dari siklus hibah TFCA-Sumatera ke 10 yang akan terdiri dari beberapa bagian terpisah.

Bagian hibah pembangunan keberlanjutan dan peningkatan dampak proyek akan mengintervensi kegiatan pada proyek-proyek TFCA-Sumatera yang telah berakhir yang dampak konservasi, sosial dan ekonominya mempunyai prospek untuk ditingkatkan hanya dengan menambahkan sedikit input kegiatan. Pengusul dapat berupa mitra-mitra TFCA-Sumatera

---

<sup>1</sup> Mengenai *eligibility* dapat dilihat pada bagian VI

sebelumnya dan/atau organisasi lain yang mengidentifikasi ada proyek TFCA-Sumatera yang sesuai kriteria.

### **5.1. Identifikasi Intervensi Proyek-proyek TFCA-Sumatera yang Memenuhi Kriteria**

Proyek-proyek TFCA-Sumatera pada siklus hibah 1-8 yang telah selesai dan ditutup hibahnya dan diindikasikan mempunyai prospek untuk ditingkatkan dampak atau manfaatnya dapat dipilih untuk diintervensi lebih lanjut. Beberapa contoh intervensi untuk proyek-proyek TFCA-Sumatera yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan manfaat, diantaranya, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

1. **Membangun kemitraan.** Beberapa proyek TFCA-Sumatera melakukan upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan seperti meningkatkan produksi atau membangun jasa seperti ekoturisme. Untuk meningkatkan keekonomian dari usaha tersebut perlu dibangun kemitraan dengan sektor swasta (seperti hotel, operator perjalanan, pabrik pengolahan hasil, dsb.), pemerintah (misalnya untuk mendapatkan pendanaan dari dana desa atau APBD) atau pihak lain yang mungkin dapat menjalin kerja sama. Kerja sama dapat berupa kemitraan komersial maupun bantuan teknis dan pemberian fasilitas dari pemerintah.
2. **Meningkatkan keberterimaan (*buy-in*) pemangku kepentingan (*stakeholders*) kunci.** Keberterimaan pemangku kepentingan kunci dapat diperoleh melalui beberapa hal seperti peningkatan kapasitas *stakeholders* kunci untuk kepentingan konservasi tertentu. Peningkatan kapasitas ini harus dibarengi dengan kegiatan konservasi utamanya yang ke depan akan dikelola dan dilanjutkan oleh *stakeholders* kunci. Bagi kalangan Pemerintah, keberterimaan dapat dicapai jika Pemerintah berdasarkan kegiatan yang dibangun atau berdasarkan pendampingan dapat mengalokasikan anggaran seperti dari APBN, APBD atau anggaran Pemerintah (Daerah) lainnya untuk kegiatan yang telah diselesaikan, mengembangkan kebijakan yang pro-konservasi seperti penataan ruang berkelanjutan yang didasarkan pada KLHS pro-konservasi, penetapan kawasan-kawasan yang mempunyai nilai konservasi tinggi di luar kawasan konservasi, kawasan perlindungan atau koridor dan/atau pengembangan kebijakan-kebijakan lain yang mengarah pada konservasi keanekaragaman hayati.
3. **Meningkatkan dampak ekologis dalam jangka panjang.** Peningkatan dampak ekologis atau dampak konservasi dari proyek yang telah selesai dapat dilakukan dengan ketentuan bahwa hanya menambah sedikit input, maka dampak ekologis yang terjadi dapat ditingkatkan secara signifikan.
4. **Meningkatkan dampak ekonomi lokal.** Banyak proyek TFCA-Sumatera yang bertujuan untuk mencapai dampak konservasi hutan melalui peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Sering kali proyek-proyek peningkatan ekonomi ini masih memerlukan tambahan input sedikit untuk meningkatkan dampaknya. Sebagai contoh, proyek peningkatan ekonomi melalui pengembangan produksi komoditi tertentu atau pengembangan jasa seperti ekoturisme yang masih memerlukan sentuhan di tingkat pemasaran, pengembangan jejaring dan penguatan institusi.

## 5.2. Identifikasi Proyek dan Lokasi Proyek

Pengembangan keberlanjutan proyek TFCA-Sumatera dapat dilakukan pada proyek-proyek TFCA-Sumatera yang telah selesai dengan lokasi sesuai dengan bentang alam prioritas TFCA-Sumatera. Pemilihan agar dilakukan pada proyek-proyek yang mempunyai prospek keberlanjutan tinggi hanya dengan penambahan sedikit input (termasuk anggaran).

Beberapa topik proyek TFCA-Sumatera yang telah selesai berikut ini dapat dipertimbangkan untuk diidentifikasi:

- Proyek-proyek peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekoturisme berbasis masyarakat seperti di Taman Nasional Way Kambas, Taman Nasional Siberut atau di tempat lain;
- Proyek-proyek berbasis bentang alam atau spesies yang memerlukan keberterimaan lebih besar dari pemangku kepentingan kunci seperti Pemerintah Daerah atau Korporasi untuk meningkatkan keberlanjutannya;

## VI. Syarat Pengusul (*eligibility*) dan Alur Penyampaian Proposal

### 6.1. Syarat-syarat pengusul (*eligibility*)

Berikut hal-hal yang perlu menjadi perhatian bagi lembaga yang memenuhi syarat<sup>2</sup> dalam penyusunan proposal.

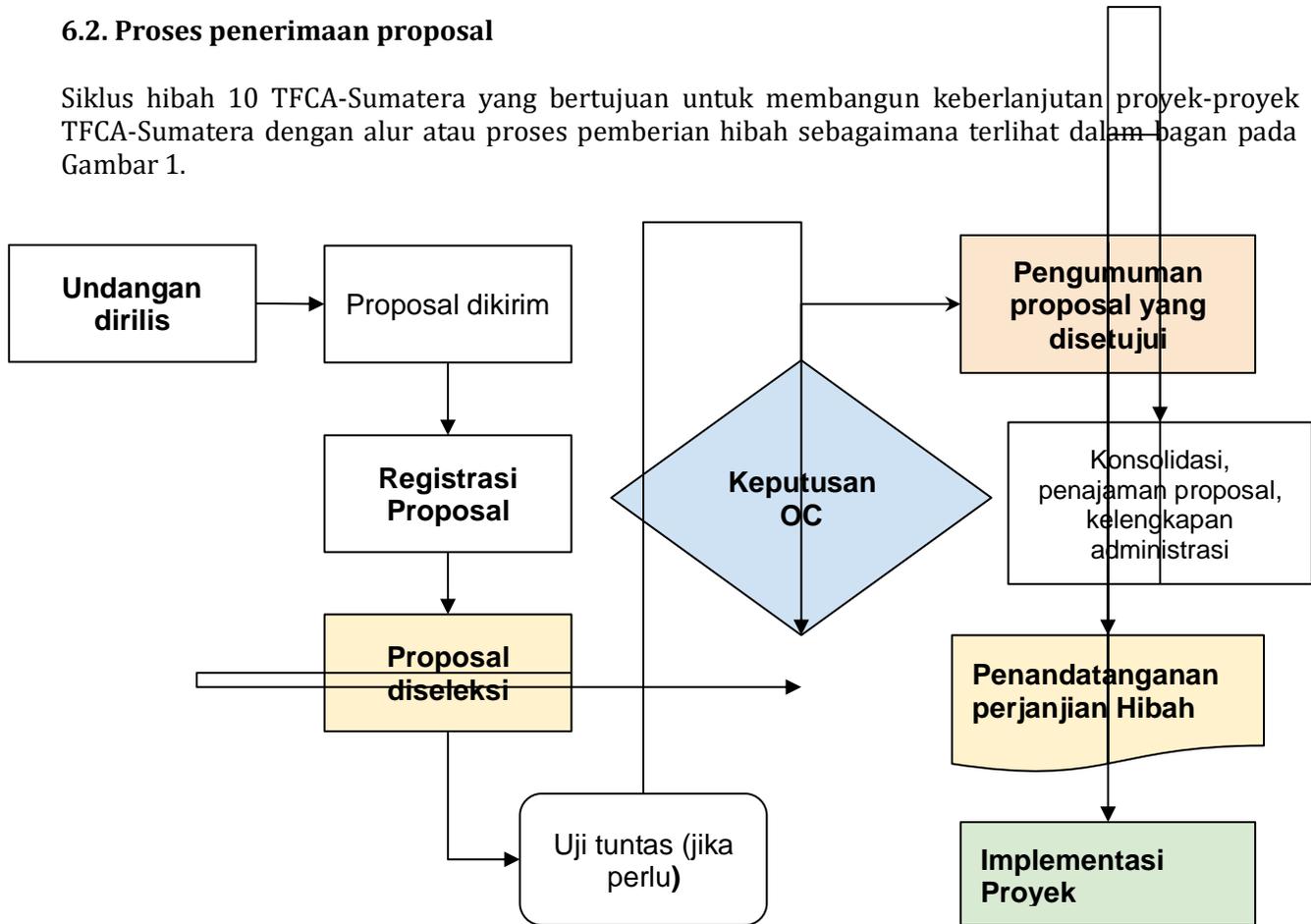
1. Wilayah kerja untuk membangun keberlanjutan terbatas pada daerah yang mempunyai proyek-proyek yang prospektif keberlanjutannya;
2. Usulan kegiatan di wilayah-wilayah yang kegiatannya bersinggungan dengan wilayah kerja UPT Kementerian LHK, HARUS diketahui dan atau disetujui oleh pejabat setempat secara tertulis;
3. Usulan kegiatan mencerminkan SINERGI dengan program lain yang sudah, sedang dan atau akan dilakukan pada lokasi sasaran, baik yang dikerjakan oleh TFCA-Sumatera, Pemerintah maupun pihak lainnya.
4. Pengusul mempunyai pengalaman (*track record*) dalam membangun atau mengembangkan keberlanjutan proyek;
5. Pengusul dapat mengirimkan proposal secara organisasi mandiri atau berkolaborasi dengan organisasi lain dalam bentuk konsorsium.
6. Usulan dapat bersifat periode tahun jamak (*multiyears*) dengan maksimal waktu pelaksanaan 24 bulan;
7. Seluruh proposal yang diterima akan melalui proses seleksi sesuai prosedur penyaluran dana hibah TFCA Sumatera;
8. Pengumuman penerimaan hibah dilakukan berdasarkan keputusan rapat *Oversight Committee* TFCA Sumatera.

---

<sup>2</sup> Informasi lebih lengkap mengenai entitas yang *eligible* dan *non-eligible* dapat dibaca di [pedoman umum](http://pedoman.umum) hibah pada laman [www.tfcasumatera.org](http://www.tfcasumatera.org)

## 6.2. Proses penerimaan proposal

Siklus hibah 10 TFCA-Sumatera yang bertujuan untuk membangun keberlanjutan proyek-proyek TFCA-Sumatera dengan alur atau proses pemberian hibah sebagaimana terlihat dalam bagan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur proses pemberian dana hibah TFCA Sumatera.

## VII. Lini masa program hibah

Bagi para pengusul, mohon dapat memperhatikan lini masa pembukaan hibah periode pertama tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rencana tata waktu pembukaan hibah khusus periode pertama tahun 2022

No.	Target Waktu	Deskripsi kegiatan
1	10 Mei 2022	Peluncuran Hibah Bisnis Konservasi, sirkulasi undangan proposal ( <i>request for proposal</i> ) melalui media daring dan luring
2	12 Juni 2022	Batas akhir penyampaian proposal
3	13-15 Juni 2022	Seleksi Administrasi;

4	16-24 Juni 2022	Penilaian proposal oleh tim panel/OCTM
5	27-30 Juni 2022	Uji tuntas; berdasarkan rekomendasi tim panel
6	Minggu ke 3 Juli 2022	Pengumuman Penerima Hibah; akan disampaikan melalui surat resmi dari Direktur Program TFCA Sumatera
7	Minggu pertama Agustus 2022	Penajaman proposal, konsolidasi, pemberkasan administrasi hibah
8	Minggu kedua Agustus 2022 (tentatif)	Tanda tangan perjanjian penerimaan hibah

### VIII. Dokumen Pendukung dan Informasi Lainnya

- Peminat dapat mempelajari ketentuan dan panduan umum hibah TFCA Sumatera melalui laman [www.tfcasumatera.org](http://www.tfcasumatera.org)
- Jawaban pertanyaan yang umum disampaikan dapat dilihat di bagian [FAQ](#) TFCA-Sumatera.
- Ketentuan hibah, format proposal dan dokumen terkait lainnya dapat diunduh di <https://s.id/SH10TFCASumatera>
- Permintaan informasi lebih lanjut dan pertanyaan mengenai siklus hibah ini dapat ditunjukkan melalui alamat email [tfcasumatera@tfcasumatera.org](mailto:tfcasumatera@tfcasumatera.org) selambatnya tanggal **3 Juni 2022**.
- **Deadline penerimaan proposal : 12 Juni 2022**